BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku prososial pada siswa kelas IV SD Negeri Sangkanurip yang berada pada kategori sangat kuat.

Dapat diartikan jika semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada siswa SD, begitupun sebaliknya jika semakin rendah empati maka semakin rendah pula perilaku prososial pada siswa SD tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini H_1 diterima.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini, guru kelas IV SDN Sangkanurip mendapatkan temuan penting bahwa tingginya skor angket empati dan perilaku prososial baru sebatas mencerminkan pemahaman ideal di dalam otak siswa. Berdasarkan hasil lembar observasi harian, ekspresi nyata siswa di kelas nyatanya masih kurang karena tindakan mereka tertahan oleh hambatan rasa cemas atau gengsi kelompok teman sebaya.

Implikasinya, guru harus menyadari bahwa tindakan suka menolong (prososial) siswa selama ini sebagian besar baru bersifat formalitas mekanis untuk menuruti aturan sekolah, bukan lahir dari ketulusan hati. Dampaknya, karena pengaruh empati sangat dominan mencapai 63% terhadap perilaku prososial, guru harus menggeser fokus pengajaran dari sekadar ceramah teori moral menjadi fokus pada pengondisian mental. Secara praktis, guru harus fokus menciptakan suasana kelas yang aman dari ejekan, serta melatih keberanian sosial siswa melalui aktivitas diskusi kelompok kecil, permainan peran (simulasi sosial), dan kegiatan kerja sama yang seru secara rutin agar potensi empati di dalam hati siswa berani diekspresikan menjadi tindakan menolong yang nyata di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Kepala Sekolah, Diharapkan dapat mengembangkan program pembinaan karakter yang secara spesifik menargetkan peningkatan empati sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila. Sekolah juga perlu menciptakan iklim lingkungan yang aman dari ejekan kelompok (*anti-bullying*), memberikan pelatihan strategi pengembangan empati bagi guru, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengalaman sosial.
2. Bagi guru, diharapkan untuk mengintegrasikan program pengembangan empati dalam pembelajaran sehari-hari melalui strategi kolaboratif seperti kerja kelompok, diskusi, dan role playing guna melatih siswa memahami perspektif orang lain. Selain itu, guru perlu memberikan teladan perilaku prososial secara konsisten, melakukan observasi harian, serta mengadakan kegiatan nyata seperti program kotak amal harian, gotong royong, dan memberikan apresiasi langsung saat siswa menolong temannya.
3. Bagi peneliti lain, Diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih luas guna meningkatkan generalisasi hasil. Peneliti lain disarankan mengembangkan desain eksperimen untuk menguji efektivitas program intervensi empati, meneliti faktor-faktor luar lain mengingat empati menyumbang kontribusi sebesar 63% sedangkan sisa 37% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini, serta menggunakan instrumen variatif seperti wawancara mendalam untuk memperkaya dinamika data.